

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh lokasi, harga, dan pelayanan terhadap kesuksesan usaha mikro, kecil di lingkungan kampus STAIN Kudus. Artinya penelitian yang dilakukan secara empiris dengan mengambil data dan informasi yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pada hakikatnya menekankan analisis pada data *numerical* yang diolah dengan metode statistik.<sup>2</sup> Dalam penelitian yang akan diamati adalah mengenai pengaruh lokasi, harga, dan pelayanan terhadap kesuksesan usaha mikro, kecil di lingkungan kampus STAIN Kudus.

##### B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini menetapkan seluruh pemilik usaha fotocopy (fotocopy dilingkungan STAIN Kudus) sebagai responden

##### C. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data

---

<sup>1</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 5.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 77.

yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan jadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang diberi.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah pemilik usaha fotocopy di lingkungan STAIN Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai informasi usaha fotocopy di lingkungan STAIN Kudus.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan pendekatan kuantitatif, maka pengumpulan datanya menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, dan sebagainya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 91.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 92.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm, 131.

## 2. Interview

Metode interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>7</sup> Metode interview ini dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan lokasi, harga, dan pelayanan terhadap kesuksesan usaha mikro, kecil di lingkungan kampus STAIN Kudus.

## 3. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.<sup>8</sup> Dalam hal ini berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan dari pribadi subyek. Dalam hal ini angket disebarkan kepada pemilik usaha fotocopy (Fotocopy lingkungan STAIN Kudus).

Angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, lama mendirikan usaha, pemasukan perbulan, Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode survey didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

---

<sup>7</sup>Nasution, *Metodologi Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 113.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 124.

**E. Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Skala
Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik sosial ekonomi sekitarnya</li> <li>• Arus lalu lintas</li> <li>• Biaya Tanah</li> <li>• Peraturan kawasan</li> <li>• Transportasi publik</li> <li>• Keberadaan pesaing</li> <li>• Kemungkinan terlihat</li> <li>• Tempat parkir</li> <li>• Lokasi masuk dan keluar</li> <li>• Kemudahan akses</li> <li>• Keselamatan dan keamanan</li> </ul>	Likert
Harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi pada laba</li> <li>• Berorientasi pada volume</li> <li>• Stabilitas Harga</li> </ul>	Likert
Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia karyawan yang baik</li> <li>• Tersedia sarana dan prasarana</li> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Mampu melayani secara Cepat dan tepat</li> <li>• Mampu Berkomunikasi</li> <li>• Memberikan jaminan</li> <li>• Memiliki pengetahuan dan kemampuan</li> <li>• Berusaha memahami kebutuhan pelanggan</li> <li>• Mampu memberikan kepercayaan</li> </ul>	Likert
Kesuksesan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Omset penjualan</li> <li>• Pertumbuhan tenaga kerja</li> <li>• Pertumbuhan pelanggan</li> </ul>	Likert

**F. Uji Instrumen****1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner (angket) valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji

validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hasilnya adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.60.<sup>9</sup>

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan kualitas layanan, nilai anggota dan atribut terhadap kesuksesan usaha fotocopy (pemilik usaha fotocopy dilingkungan STAIN Kudus) yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* lebih besar sama dengan 0,60.

### G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

#### 1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang.

---

<sup>9</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, Edisi 3, hlm. 41-45..

Jika terjadi autokorelasi maka nilai kesalahan standar (*standard errors*) dari taksiran *Ordinary Least Square* (OLS) pasti terpengaruh, sehingga dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penaksiran OLS dari variabel menjadi tidak efisien sehingga selang keyakinan menjadi lebar dan uji signifikansi menjadi tidak akurat.
- b. *Standard error* dari varians kemungkinan akan lebih rendah dari yang sebenarnya.
- c. Penaksiran OLS menjadi sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel.
- d. Hasil uji t dan uji F tidak valid dan dapat mengakibatkan kesimpulan yang diambil berdasarkan uji signifikansi statistik akan menjadi bias.

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:<sup>10</sup>

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

## 2. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol.

Multikolonieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel *independent* yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada

<sup>10</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Mitra Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 46.

atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0.90, maka hal ini merupakan indikasi multikolonieritas.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutt of* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10.<sup>11</sup>

### 3. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana:<sup>12</sup>

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gejala di mana distribusi probabilitas gangguan tidak sama untuk seluruh pengamatan. Dengan kata lain, keadaannya tidak memenuhi asumsi homokedastisitas, yaitu asumsi dimana distribusi probabilitas gangguan dianggap tetap sama untuk seluruh pengamatan.<sup>13</sup> Akibat dari adanya gejala heteroskedastisitas adalah:

- a. Varian koefisien regresi menjadi tidak minimum.
- b. *Convident internal* akan melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 41.

<sup>12</sup>Singgih Santoso, *Uji Validitas dan Reabilitas Data*, Alfabeta, Jakarta, 2000, hlm. 58.

<sup>13</sup>Masrukhin, *Op. Cit*, hlm. 90.

- c. Apabila OLS dengan gejala heteroskedastisitas tetap digunakan, akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji F tidak menunjukkan signifikansi yang sebenarnya

Untuk melakukan pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*.

## H. Analisis Data

### 1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data.  $R^2$  mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas.  $R^2$  mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan  $R^2$  yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

$R^2$  yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan  $R^2$  yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

#### a. Pengujian hipotesis pertama

$H_1$  : Lokasi fotocopy berpengaruh terhadap kesuksesan usaha fotocopy di lingkungan STAIN Kudus.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa lokasi mempunyai pengaruh positif terhadap kesuksesan usaha fotocopy di lingkungan STAIN Kudus
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa lokasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kesuksesan usaha fotocopy di lingkungan STAIN Kudus

#### b. Pengujian hipotesis kedua

$H_2$  : Harga fotocopy berpengaruh terhadap kesuksesan usaha fotocopy di lingkungan STAIN Kudus.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa harga mempunyai pengaruh positif terhadap kesuksesan usaha fotocopy di lingkungan STAIN Kudus
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa harga mempunyai pengaruh negatif terhadap kesuksesan usaha fotocopy di lingkungan STAIN Kudus

c. Pengujian hipotesis ketiga

$H_3$  : Apakah pelayanan berpengaruh terhadap kesuksesan usaha fotocopy di lingkungan STAIN Kudus.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa pelayanan mempunyai pengaruh positif terhadap kesuksesan usaha fotocopy di lingkungan STAIN Kudus
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa pelayanan mempunyai pengaruh negatif terhadap kesuksesan usaha fotocopy di lingkungan STAIN Kudus.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh lokasi, harga, dan pelayanan terhadap kesuksesan usaha mikro, kecil di lingkungan kampus STAIN Kudus. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikansi = 0,005 ( $\alpha = 5\%$ )
- b. Derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n-k$
- c.  $F_{tabel}$  yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.

Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel *independent*

mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

$X_1$  : Lokasi

$X_2$  : Harga

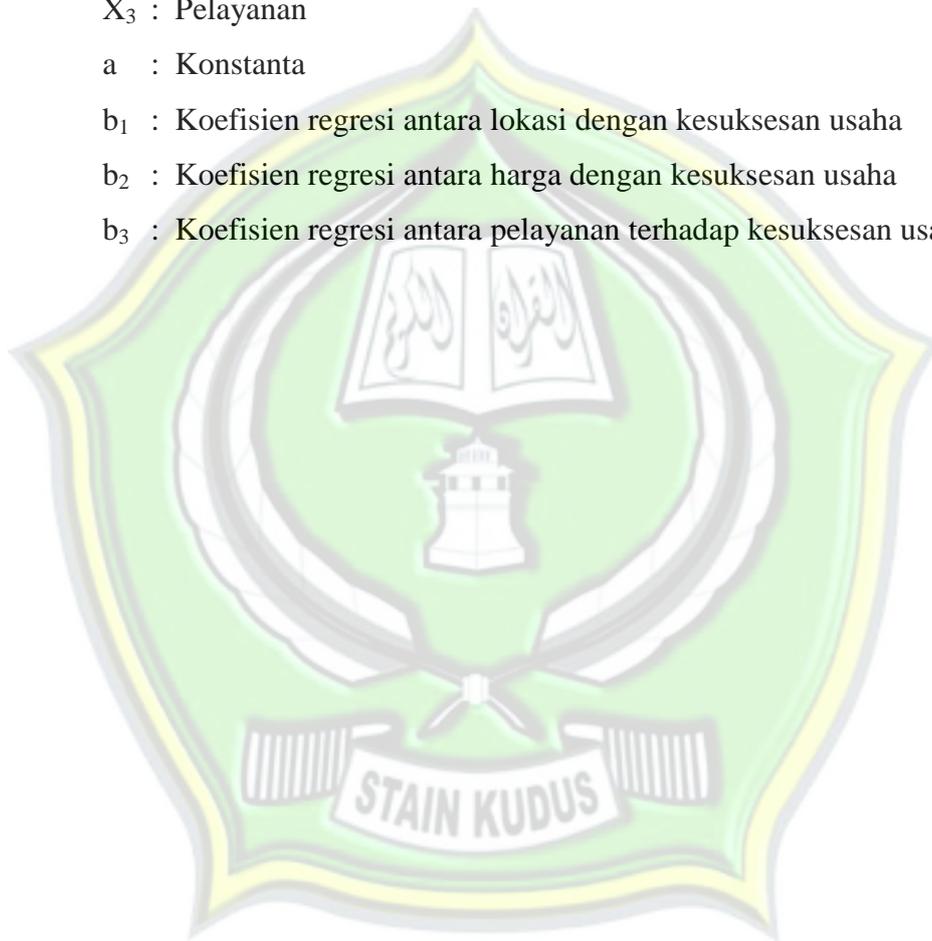
$X_3$  : Pelayanan

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi antara lokasi dengan kesuksesan usaha

$b_2$  : Koefisien regresi antara harga dengan kesuksesan usaha

$b_3$  : Koefisien regresi antara pelayanan terhadap kesuksesan usaha



---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2000, hlm. 217.